

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi saat ini sudah semakin menjadi masalah di dunia. Menurut data Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) tahun 2021 didapatkan sekitar lebih kurang 1,28 miliar orang di dunia yang berusia 30-79 tahun mengalami penyakit hipertensi (WHO, 2021). Data tersebut juga memperlihatkan bahwa sebanyak 46% orang dengan hipertensi tidak menyadari kondisinya tersebut dan hanya 42% kasus hipertensi yang terdiagnosis dan mendapat penanganan (WHO, 2021). Asia Tenggara diperkirakan terdapat 1,5 juta kematian akibat hipertensi setiap tahun dengan prevalensi sebesar 33,98% (WHO, 2013. Nawi et al, 2021). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang berbahaya karena dapat mengancam nyawa pasien jika tidak ditangani dengan baik (Kemenkes 2014)

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran usia 60 tahun sebesar 34,11%. Dari data tersebut, Kalimantan Selatan sebesar 44,13% Jawa Barat sekitar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,39% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 60 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar kesehatan dasar (Riskesdas, 2018), Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 29,97%.

Hasil Rekapitulasi Dines kesehatan Kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita hipertensi pada tahun 2019 laki-laki berjumlah 2.751 kasus dan perempuan 3.754 kasus dan total 6.505 kasus, sedangkan pada tahun 2020 laki-laki berjumlah 1.368 kasus dan perempuan 1.868 kasus dan total 3.236 kasus, sedangkan pada tahun 2021 laki-laki berjumlah 1.335 kasus dan perempuan 1.910 kasus total 3.245 kasus,( Profil Dinkes Kabupaten Sumba Timur, 2021 )

Berdasarkan data dari Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur jumlah penderita Hipertensi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.645 kasus. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat hingga tahun 2021 yaitu sebanyak 2.080 kasus dan meningkat lagi di tahun 2022 menjadi 3.080 kasus. Pengobatan dan pengaturan diet yang tepat harus dilakukan untuk mencegah komplikasi dari hipertensi yang diantaranya yaitu gagal jantung, pecahnya pembuluh darah otak, bahkan gangguan penglihatan serta sumbatan berupa perdarahan intraventricular (Manjoer, Arif, 2011).

Dukungan keluarga sangat penting karena keluarga memiliki hubungan yang erat dengan penderita tekanan darah tinggi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi pada penderita tekanan darah tinggi adalah dengan mengikuti diet tekanan darah tinggi. Menurut Anisa & Bahri (2017). Kepatuhan makan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana dukungan keluarga sangat penting, karena keluarga memiliki hubungan yang erat dengan pasien hipertensi. Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan terhadap anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk membantu penderita hipertensi mematuhi diet hipertensi yang

dijalaninya, karena dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi pendorong bagi penderita hipertensi dalam melaksanakan kepatuhan (Firmansyah *et,al* 2017).

Prevalensi hipertensi yang tinggi secara teoritis tidak terlepas dari dukungan keluarga dalam pemberian asupan makanan diet berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi, sehingga diperlukan upaya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif tentang “Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Kawangu”.

## **1.2. Rumusan Masalah.**

Bagaimana faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi diwilayah kerja puskesmas kawangu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor pengetahuan kepatuhan diet pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.
2. Mengetahui faktor komunikasi terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.

3. Mengetahui faktor Fasilitas Kesehatan yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.
4. Mengidentifikasi faktor dominan kepatuhan diet pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur

#### **1.4 Manfaat Penelitian.**

##### 1.4.1. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk penelitian di waktu yang akan datang dan memperkaya wawasan materi perkuliahan dan kepustakaan di Prodi Keperawatan Waingapu serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### 1.4.2. Bagi Masyarakat

Menyediakan media informasi mengenai faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hipertensi agar dapat menambah wawasan keluarga agar ikut serta dalam pengendalian kejadian hipertensi.

##### 1.4.3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam lingkungan Kesehatan khususnya penderita hipertensi di Puskesmas Kawangu.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

| No | Nama   | Judul  | Desain   | Variabel   | Instrument | Analisis               | Hasil  |
|----|--|--|--|--|------------|------------------------|--|
| 1  | Nilam Sari, Mira Agusthia. dan Rachmawaty M.Noer2020 | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020 | Penelitian metode deskriptif korelasional crosssectional | Factor dominan yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi | Kuisioner  | Univariat dan Bivariat | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020 |